





LAMPIRAN

- A. PEDOMAN WAWANCARA
- B. DATA REDUKSI HASIL WAWANCARA
- C. SURAT IJIN PENELITIAN
- D. SURAT KETERANGAN

PANDUAN WAWANCARA

Panduan wawancara berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pola hubungan subyek dengan orang tua

Bagaimana hubungan subyek dengan ayah dan ibu selama didalam keluarga ?

2. Pengalaman masa kecil

Bagaimana pengalaman masa kecil yang dialami subyek terkait dengan interaksi dalam keluarga dan lingkungan ?

3. Pengalaman masa remaja

Bagaimana relasi subyek dengan teman temannya di sekolah maupun di lingkungannya ?

Adakah kegiatan -kegiatan lain yang dimiliki selain di Jalanan ?

4. Interaksi sosial terjadi

Bagaimana subyek mengalami hidup bersama lingkungannya ?

5. Pandangan terhadap masa depan

Adakah subyek memiliki masa depan atau perencanaan terhadap dirinya ?

6. Permasalahan yang sedang dihadapi

Bagaimana subyek mengalami kekerasan yang terjadi ?

Bagaimana tanggapan lingkungan terhadap masalah yang dihadapi subyek ?

Bagaimana Tanggapan keluarga terhadap masalah yang dihadapi subyek ?

7. Dampak psikologis

Perasaan apa saja yang dialami subyek selama mengalami kekerasan ?

Bagaimana subyek mengalami perasaan-perasaan yang muncul ?



Bagaimana Subyek memandang dirinya setelah mengalami kekerasan ?

8. Dampak sosial

Apa saja yang diinginkan untuk berperan dalam masyarakat setelah mengalami kekerasan ?

Apa pandangan masyarakat terhadap dirinya setelah mengalami kekerasan ?

9. Dampak ekonomi

Apakah yang dirasakan ketika harus bekerja di jalan ?

Seberapa besar tanggung jawab subyek untuk menopang ekonomi keluarga ?

Apakah yang yang dirasakan ketika anak diharuskan orang tuanya untuk bekerja di jalanan ?

10. Dampak moral

Tingkah laku apa saja yang muncul setelah mengalami kekerasan, dalam kaitan dengan aturan berkelhidupan bernegara dan bermasyarakat.

11. Dampak fisik

Rasa sakit dan luka apa saja akibat dari kekerasan yang pernah dialami subyek ?

LAMPIRAN WAWANCARA

KASUS PERTAMA

Nama : AP

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 17 tahun

Urutan kelahiran : 4 dari 8 bersaudara

Alamat asal : Semarang

PERTANYAAN	CODE	TRANSKRIP WAWANCARA	ANALISA
		<p>Saat peneliti mewawancarai subyek, subyek sedang berkunjung di rumah peneliti, kebetulan subyek memang telah berteman baik dengan peneliti, subyek berpenampilan rapi, Subyek bersikap ramah, emosi subyek sangat baik, sehingga subyek mampu menjawab pertanyaan dengan lancar, subyek selalu bersikap ramah dengan peneliti.</p> <p>Subyek masih tinggal dengan orang tua mulai di jalan sejak 1996 mulai berada di jalan sejak jam 11.00 WIB sampai 19.00 WIB penghasilan subyek perhari Rp. 15.000 dipergunakan untuk makan dan merokok terkadang memberi adik.</p> <p>Pendidikan subyek sampai kelas tiga SMP tidak lulus.</p>	<p>Sikap subyek kepada peneliti ramah, dan kondisi emosinya sangat baik</p>

<p>Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu ?</p>	<p>Dapak subyck bekerja sebagai sopir, sedangkan ibu subyek tidak bekerja.</p> <p>Sebetulnya baik, mungkin karena anaknya banyak, <u>Ibu ngurusi adik-adik dan memikirkan besok bagaimana, Bapak juga memikirkan bagaimana</u> <u>besok bayar sekolah anak-anaknya, sehingga tidak memperhatikan aku, aku kan kurang perhatian, aku juga berpikir aku berpikir ...o aku sudah besar jadi aku harus membantu.</u> <u>Sikap bapak saya sayang, memperhatikan, dari mana dan mau ke mana, tetapi bapak pernah memukul mungkin jengkel, mungkin kekurangan, pulang kerja jengkel karena saya bikin salah karena mengganggu adik.</u> <u>Ibu juga sayang, cuma ibu kurang mengetahui keadaan di luar sehingga kelihatan kolot dan keras. Saya pernah juga dipukul oleh ibu, ibu suka ngomeli, tetapi pada waktu baik ya baik</u></p>	<p>Subyek menyadari bahwa ibunya mengurus adik-adik, sementara bapaknya bekerja sehingga subyek kurang diperhatikan.</p> <p>Ayah subyek keras, karena beban keluarga tetapi juga perhatian terhadap subyek.</p> <p>Ibu subyek tidak mampu memberikan tempat yang aman bagi anaknya karena subyek merasa diomeli dan dipukul oleh ibunya</p>
<p>Bagaimanakah hubunganmu</p>	<p><u>Semua kompak, jika guyonan ya guyonan semua, kalau ada sedih</u></p>	<p>Hubungan yang kompak antara</p>

<p>dengan adik dan kakak ?</p>	<p><u>semua diam. Hubungan saya dengan adik dan kakak pada waktu kecil sangat berbahagia tetapi saya pernah berantem dengan kakak, karena saya merasa diatur oleh kakak, sehingga aspirasiku nggak bisa keluar, karena saya harus taat pada kakak saya.</u></p>	<p>subyek dengan kakak dan adik namun terkadang subyek merasa diatur oleh kakaknya.</p>
<p>Bagaimana kamu bisa keluar dari sekolah ?</p>	<p><u>Yang membuat saya keluar dari sekolah karena saya suka berantem di sekolah, terus saya dikeluarkan dari sekolah. Sebenarnya masih ada kesempatan pada waktu itu tetapi saya malu, bapak mau memindahkan saya tetapi saya tidak mau karena sudah terpengaruh di jalan. Hal lain yang membuat saya keluar dari sekolah adalah faktor ekonomi, saya memikirkan orang tua saya karena selalu dihantam oleh masalah, masalah uang, masalah bapak ibu yang selalu berantem, hutangnya banyak dan masyarakat yang tidak menghargai aku.</u></p>	<p>Subyek keluar dari sekolah karena subyek berantem, ditunjang pula oleh faktor ekonomi yang sulit, subyek yang memikirkan keadaan keluarga selalu bertengkar, hutang yang banyak sehingga serta subyek kurang dihargai oleh masyarakat.</p>
<p>Bagaimana pengalamanmu pada waktu kecil?</p>	<p>Waktu kecil bapak bekerja di RS Kariadi (bagian loket), ibu bekerja di kantin. Waktu itu anak-anaknya masih 4. <u>Dulu keadaannya enak, rumahnya di Wonosari, kehidupannya cukup.</u></p>	<p>Keadaan waktu subyek masih kecil situasi keluarga harmonis, kondisi ekonomi cukup</p>

<p>Bagaimana pengalamanmu pada masa remaja ?</p>	<p><u>bapak keluar dari RS Kariadi karena sakit, terus bapak punya masalah dengan teman-temannya, bapak malu akhirnya keluar. Ibu juga ikut keluar, waktu itu bapak mau dagang terus sakit lagi, akhirnya rumahnya dikontrakkan, lama-lama rumahnya dibeli oleh orang tersebut. Bapak kemudian beli becak untuk disewakan, tetapi tidak untung, kemudian bapak membeli tanah beberapa meter di daerah yang sama. Kakek bapak dulu orang Belanda, ibunya bapak guru, mungkin bapak dulu nakal seperti aku. Sementara ibu orang desa, saya tahu bapak bekas orang nakal terlihat dari sifat-sifatnya.</u></p> <p><u>Saya termasuk anak gaul, mengikuti jaman dan tren, tetapi aku merasa minder karena teman-teman materinya lebih dari saya, tetapi teman-teman tidak melihat materi melainkan dari kemampuan saya sehingga mereka lebih menghargai saya, teman-teman cowok, cewek sering main ke rumah, saya nggak mau terlibat dalam pertawuran karena itu tidak ada untungnya bagi saya.</u></p>	<p>tetapi sejak ayah subyek sakit, keadaan ekonomi menjadi buruk, situasi keluarga menjadi tidak harmonis lagi.</p> <p>Subyek mempunyai banyak teman anak-anak sekolahan, karena materi mereka lebih tinggi, subyek merasa minder terhadap teman-temannya, subyek menutupi keminderannya dengan kemampuannya.</p>
--	--	---

<p>Bagaimana hubunganmu dengan lingkunganmu ?</p>		<p><u>Hubunganku dengan lingkungan biasa-biasa saja dalam arti tidak terlalu menghargai saya, cuma saya berfikir bagaimana orang harus mengerti saya, cuma saya juga tidak memaksakan lingkungan untuk mencari harga diri buat saya, tetapi ketika saya mempunyai kelebihan orang akan menghargai saya bukan karena takut tapi karena kemampuan, saya nggak mau terlibat dalam kejadian kampung karena saya nggak mau kumpul secara basa-basi karena mereka kumpul-kumpul cuma pacaran.</u> <u>Saya selalu diatur oleh orang kampung karena orang kampung suka menfitnah saya, dan mencari gara-gara dan saling menjatuhkan dalam hal harga diri.</u></p>	<p>Subyek merasa bahwa orang kampung tidak memperlakukan dengan baik terhadap dirinya karena subyek merasa bahwa penduduk kampung iri terhadap kemampuan subyek, sehingga subyek merasa bahwa orang-orang kampung suka menfitnah, mencari gara-gara serta menjatuhkan harga diri subyek.</p>
<p>Bagaimana pandanganmu terhadap masa depanmu ?</p>		<p><u>Pasti saya harus punya modal untuk membuat lagu yang sudah di aransemen, kemudian saya coba-coba menawarkan lewat demo diberi label, tetapi sekarang saya belum punya modal jadikan hanya angan-angan.</u> <u>Saya juga mau mengadakan pameran untuk lukisan saya, saya ikut pameran lukisan orang-orang terkenal dan lukisan saya atas nama mereka kalau</u></p>	<p>Subyek akan mengumpulkan modal untuk menawarkan lagu yang sudah dibuatnya subyek juga ingin mengadakan pameran untuk lukisannya.</p>

<p>Ada yang berkesan saya diikutkan pada sanggar orang tersebut. Saya pengen juga motor harley, karena harley adalah motor damai santai, dan berpikiran lapang, nggak tergesa-gesa juga nggak pelan-pelan, pelan tapi pasti.</p>	<p>ada yang berkesan saya diikutkan pada sanggar orang tersebut. Saya pengen juga motor harley, karena harley adalah motor damai santai, dan berpikiran lapang, nggak tergesa-gesa juga nggak pelan-pelan, pelan tapi pasti.</p>	
<p>Apakah di jalan merupakan masalah bagimu ?</p>	<p><u>Teman saya baik sama saya tetapi ada maunya, dia suka sama adik saya, tetapi kenapa tidak bilang dari dulu, berartikan hanya iseng. Sekarang saya pusing daripada saya berantem terus saya lari ke sini.</u></p> <p><u>Justru di jalan saya bisa mempertimbangkan dan mengotak-atik kehidupan, di jalan merupakan sekolah yang luar biasa buat saya, yang menjadi masalah dalam hidup saya sekarang aku kurang percaya akan masa depan saya karena saya tidak punya materi.</u></p> <p>Mau melakukan tapi masih ada kemiskinan, tetapi dalam hatiku percaya kalau saya mampu mengatasi materi saya.</p>	<p>Saat sekarang subyek merasa jengkel dengan temannya memacari adik subyek.</p> <p>Subyek merasa bahwa di jalan justru bisa belajar tentang kehidupan namun subyek masih kurang percaya akan masa depannya.</p>
<p>Kenapa masuk dunia jalanan ?</p>	<p><u>Karena orang-orang di jalan pada memperhatikan saya semua, beda</u></p>	<p>Teman-teman di jalan banyak yang</p>

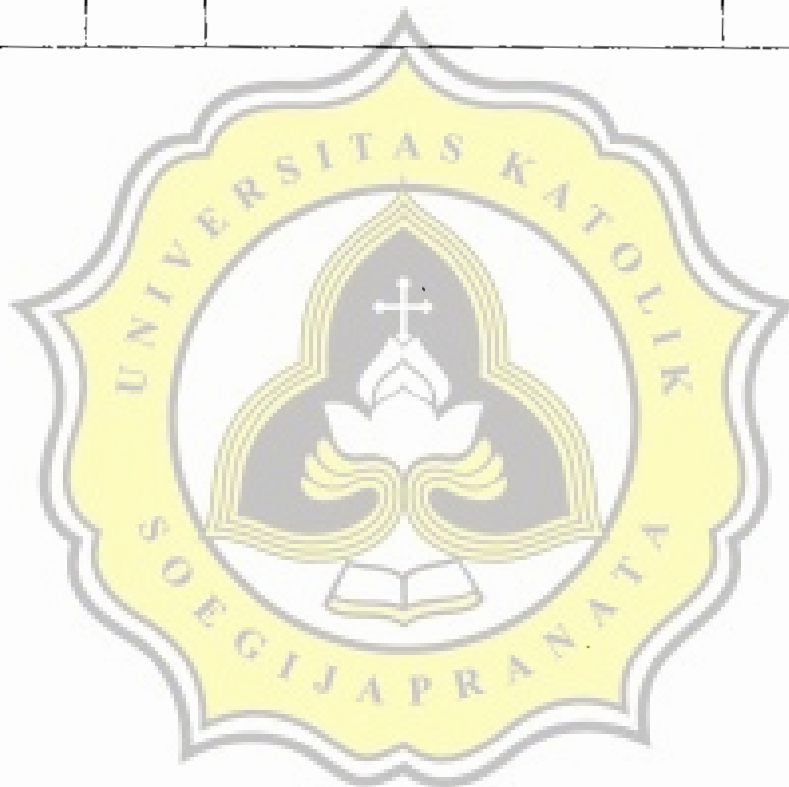
<p>Pengaruh apakah yang kamu dapat selama di jalan ?</p>	<p><u>dengan di kampung orangnya cuek semua, orang kampung ngurusi diri sendiri, nggak boleh keluar akhirnya aku terpengaruh tersebut aku mengotak-atik kehidupan mana yang sebenarnya ...</u></p> <p><u>Pengaruh negatif. Tetapi di dalam negatif ada kebenarannya juga negatifnya, termasuk minum, narkoba. Narkoba dari dulu yaitu ganja, ngepil, sabu-sabu, minum. Saya nggak pernah ngesek dengan teman tetapi cuma ciuman tetapi bukan teman jalanan, mereka adalah teman yang senang sama aku yaitu teman SMA. Anak-anak SMA tersebut yang suka dan tertarik sama aku, padahal aku biasa menganggap teman. Tetapi perempuannya yang memperhatikan aku terus akhirnya aku kesengsem, akhirnya saya jalani saja kalau tidak cocok berarti tidak jodoh.</u></p> <p><u>Pengaruh teman dan pribadi juga membuat saya keluar dari sekolah yaitu saya berantem dengan guru olah raga. Saya dimarahi sampai saya dipukul, saya tidak terima, kekerasan</u></p>	<p>memperhatikan subyek, sementara hal yang beda dengan teman-teman kampung yang cuek, sehingga subyek masuk ke dunia jalanan.</p> <p>Pengaruh yang diperoleh subyek selama di jalan pengaruh negatif subyek menjadi seorang pemakai narkotik, ganja, ngepil dan peminum, tetapi subyek juga mendapatkan banyak teman selama di jalan.</p> <p>Sejak subyek berantem dengan guru olah raganya maka dikeluarkan dari sekolah, namun</p>
--	---	---

<p>Kekerasan apakah yang kamu alami dari polisi ?</p>	<p>keluarga saya juga alami karena saya nakal, karena dibilangi orang tua bandel, akhirnya saya lari dari rumah. Saya mulai memakai narkoba sejak sekolah di SMP. Pertama saya memakai takut, tetapi lama-lama tidak enak tapi kok terbiasa supaya gaul. <u>Namun dampak positifnya dengan narkoba ada yaitu saya bisa menasehati karena saya sudah merasakan.</u></p> <p>Dampak negatifnya, dada kena sakit batuk, malas makan, bloon karena malas mikir. Dengan memakai narkoba saya melakukan kejahatan yaitu berantem, saya mencuri barang keluarga untuk membeli rokok dan pada waktu kecanduan.</p> <p><u>Waktu itu aku ikut-ikutan bacok-bacokan aku ikut dicituk satu malam, yang dipukulin yang besar-besar, aku dijambaki dan dijewer, dijenggit, dibilangin kecil-kecil mau jadi gali</u></p> <p><u>Satu malam di poltabes, waktu itu aku jengkel, tetapi sekarang menyadari polisi harus keras karena menghadapi orang-orang keras saya dikeplak punggungnya.</u></p>	<p>demikian subyek bisa menasehati orang lain supaya jangan mengalami seperti dirinya.</p> <p>Subyek digaruk oleh polisi, subyek diperlakukan dijambak, dijenggit, dipukul.</p>
---	---	---

<p>Kekerasan apakah yang dilakukan dari keluarga ?</p>	<p><u>Saya pernah diusir, saat orang tua marah karena ndableg, dilempar dengan sandal karena aku bandel, saya pernah digebugi.</u></p>	<p>Subyek diusir oleh orang tua, dilempar dengan sandal karena bandel.</p>
<p>Apakah teman-teman jalan pernah melakukan kekerasan ?</p>	<p><u>Pernah terjadi kesalahfahaman antar teman komunitas jalanan, dikira saya yang bernuat salah padahal teman saya.</u></p>	<p>Pernah, karena kesalahfahaman antar teman anak jalanan.</p>
<p>Apakah kekerasan yang dilakukan masyarakat terhadapmu ?</p>	<p><u>Saya difitnah, nama saya dijelek-jelekan mereka menurunkan harga diri saya, mereka mengatakan kamu itu apa, keluargamu itu begini dan begitu.</u></p>	<p>Subyek merasa sering difitnah, nama dijelek-jelekan harga diri subyek merasa diturunkan harga dirinya oleh masyarakat.</p>
<p>Apa tanggapan keluarga terhadap masalahmu ?</p>	<p><u>Tanggapannya serius yaitu kenapa ada , kok bisa seperti itu, saran bapak saya nggak boleh neko-neko dan bisa mengerti sendiri dan melakukan segalanya dengan positif.</u></p>	<p>Keluarga peduli terhadap permasalahan subyek.</p>
<p>Tanggapan lingkungan terhadap masalahmu</p>	<p><u>Teman-temanku menasehati aku, mereka adalah orang kampung.</u></p>	<p>teman-teman menasehati subyek</p>

		<p>pingin hidup dengan modal banyak.</p> <p>Aku juga suka mensehati teman supaya tidak seperti saya contohnya dalam berpacaran.</p>	<p>dalam kegiatan sosial karena merasa tidak cocok.</p>
Dampak fisik dari kekerasan yang kamu alami apa ?	+	<p><u>Luka memar, sayatan sering pada saat jatuh dari bis ya saat aku nggandul.</u></p> <p><u>saya juga ndoping dengan obat.</u></p>	<p>Ada luka memar, sayatan ketika jatuh dari bis.</p>
Dampak moral bagi dirimu apa ?	++	<p><u>Pernah ingin memarahi orang, ingin ngantemi orang karena ingin meluapkan emosi pada saat menghadapi masalah yang berat.</u></p> <p>Teman pernah mengundang preman untuk ngerjain aku, aku gemetaran.</p>	<p>Ada keinginan dalam diri subyek untuk memukul orang lain saat menghadapi masalah ingin memarahi orang lain.</p>
	++	<p><u>Saya sering melakukan tindakan kasar karena jengkel, karena aku merasa benar, hal itu terjadi pada saat aku menasehati namun bandel maka saya pukul hal itu aku lakukan pada adik dan pada teman yang nggak beres,</u></p> <p>pernah juga pada orang dewasa karena orang itu salah.</p>	<p>Ada keinginan yang kuat untuk melakukan tindakan kasar (membentak) ketika orang lain tidak mau dinasehati.</p>
Dampak moral yang paling kuat apa ?	+++	<p><u>Egois itu saja.</u></p>	<p>Keegoisan sangat kuat dalam diri subyek.</p>

<p>apa ?</p> <p>Apakah dampak ekonomi dari kekerasan yang kamu alami ?</p>		<p><u>Aku merasa tidak dieksploitasi secara ekonomi oleh orang tua, merasa cukup dijalan, saya merasa lumayan banyak bertanggung jawab dalam hidup saya, jika saya nggak punya uang saya ngamuk-ngamuk, saya sering ngasih ke adik dan teman karena saya tidak tega.</u></p>	<p>subyek.</p> <p>Subyek merasa bertanggung jawab terhadap hidupnya.</p>
--	--	--	--



KASUS KEDUA

Nama : EV

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 16 tahun

Urutan kelahiran : anak ke-2 dari 5 bersaudara

Alamat asal : Mranggen / Demak

PERTANYAAN	CODE	TRANSKRIP WAWANCARA	ANALISA
		<p>Pertemuan subyek dengan peneliti di pasar Bulu, pada saat subyek sedang tiduran dengan pacarnya ... ketika peneliti datang subyek bangun subyek sudah kenal dengan peneliti.</p> <p>Peneliti meminta ijin pada subyek untuk wawancara, dan subyek bersedia untuk diwawancarai.</p> <p><u>Subyek seorang yang pendiam dan tidak banyak bicara, penampilan subyek lusuh dan pakaiannya kotor.</u></p> <p>Subyek tinggal di pasar Bulu, berpisah dengan orang tua sudah dua tahun sejak 1999, subyek bekerja sebagai pengamen, penghasilan satu hari Rp. 10.000,-</p>	<p>Sikap subyek terhadap penulis pendiam.</p> <p>Perilaku non verbal yang tampak subyek memberi kesan tenang dan santai.</p>
<p>Bagaimanakah pengalaman dimasa kecil ?</p>		<p>Biasa aja . . . baik – baik , kakak satu, adik saya tiga... mereka semua masih sekolah....., sedangkan saya tidak lagi, saya hanya sampai kelas 2</p>	<p>Subyek merasakan bahwa <u>orang tuanya keras, terutama Bapaknya.</u></p>

		<p>SMP kemudian di jalan ... Bapak saya kerja sebagai sopir, <u>Bapak orangnya keras, saya dirumah nggak punya teman, saya merasa sepi,</u></p> <p><u>Tetapi saya kurang dekat dengan kakak karena selalu pergi dengan teman-temannya</u></p>	<p>Hubungan subyek dengan kakaknya kurang akrab, <u>subyek merasa kesepian</u> karena kakaknya pergi dengan teman-temannya.</p>
<p>Bagaimanakah hubungan orang tuamu ?</p>		<p>Baik . . . tetapi saya pernah . . . , <u>saya dimarahi terus. Saya merasa jengkel.</u></p> <p><u>Akhirnya saya lari ke jalan,</u> saya pergi dari rumah akhirnya disuruh pulang, saya pulang cuma sebentar kemudian saya kembali lagi ke jalanan karena saya di rumah dimarahi terus.</p>	<p>Orang tua keras subyek selalu dimarahi oleh orang tuanya subyek merasakan suasana yang tidak aman di rumah.</p>
<p>Bagaimanakah pengalaman pada masa remaja</p>		<p><u>Senang saya diajak teman-teman ke jalan karena di jalan banyak temannya</u></p>	<p>Subyek merasakan senang ketika diajak teman-teman di jalan karena di jalan jumpai banyak teman</p>
	<p>++</p>	<p>Setelah lama di jalan saya juga ada penyesalan karena saya menjadi rusak sekarang saya minum, . . . jika berpacaran saya berhubungan sex . . . dengan pacar aja . . . tetapi sesudah melakukan saya menyesalinya.</p>	<p>Adarasa penyesalan, merasa menjadi rusak karena ikut minum dan melakukan sex bebas dengan pacarnya</p>

<p>Bagaimanakah hubungan dengan masyarakat dan interaksi sosial dengan teman-temanmu ?</p>		<p><u>Pernah digaruk Polisi waktu di Tugu Muda satu kali saya di garuk</u></p> <p><u>Saya sering dirasani, katanva nggak pernah pulang dikira saya sudah menikah, . . . perasaan saya jengkel jika dibilangin begitu, saya melabrak . . . orangnya juga memaki-maki saya.</u></p> <p><u>Saya sebenarnya senang dengan kegiatan remaja masjid, tetapi sekarang saya jarang ngumpul dengan teman-teman karena males.</u></p> <p><u>Disini teman-temannya sekitar 20-an anak, tetapi sekarang pada di Admiral. Saya sering ngumpul-ngumpul dengan uang tinggal disini.</u></p>	<p>Pada masa remaja subyek juga pernah digaruk polisi</p> <p>Subyek merasakan bahwa tetangganya suka mempergunjingkan , mengenai keadaan subyek yang di jalan.</p> <p>Subyek juga tertarik dengan kegiatan remaja masjid.</p>
<p>Bagaimanakah pandangan ke depan ?</p>		<p>Pingin jadi orang yang bener-bener dan tinggal di rumah saja. <u>Saya pingin jualan, bikin toko. Caranya saya cari kerja dulu, nabung satu hari Rp. 500 dititipkan ke warung kalau udah Rp. 200.000 aku ambil untuk modal buat warung. Saya pulangnya satu minggu sekali, dulu jarang, sekarang saya kangen sama keluarga tetapi saya harus cari uang dulu.</u></p>	<p>Sementara dengan lingkungan masyarakat jalanan, subyek merasa akrab.</p> <p>Subyek ingin menjadi orang benar, subyek ingin membuka toko, subyek ingin pulang ke rumah.</p>

<p>Permasalahan yang dihadapi sekarang</p> <p>Mengapa kamu masuk ke dunia jalanan ?</p>	<p>+++</p>	<p>Kakak dan adik saya sekolah semua, sedangkan saya sampai kelas 2 SMP. Saya sudah nggak mau sekolah lagi karena malu.</p> <p>Walau ada yang membiayai saya, saya tetap nggak mausaya pinginnya kerja aja.</p> <p><u>Saat sekarang saya merasa malu ...</u> (subyek menunduk) jika pulang ke rumah, karena <u>saya malu bila bertemu dengan teman-teman sekolah dulu.</u></p> <p><u>Saya bosan di rumah, karena nggak ada teman, maka ketika teman saya diajak teman-teman saya ke jalan saya senang. Saya menjadi sering diajak ke jalan oleh teman-teman di jalan, dan saya sering bolos sekolah. Ketika saya pulang saya dipukul dengan sapu sama bapak, saya jengkel kemudian saya pergi dan tidak pulang-pulang lagi ke rumah.</u></p>	<p>Ada rasa malu yang kuat pada subyek jika bertemu dengan teman-teman sekolah dulu jika subyek pulang ke rumah.</p> <p>Subyek masuk dunia jalanan karena mengalami kesepian di rumah, tidak mempunyai teman, sewaktu teman-teman yang sudah terjun di jalanan mengajak subyek di jalan subyek senang, karena merasa bertambah teman. Subyek sering bolos sekolah sehingga</p>
---	------------	---	--

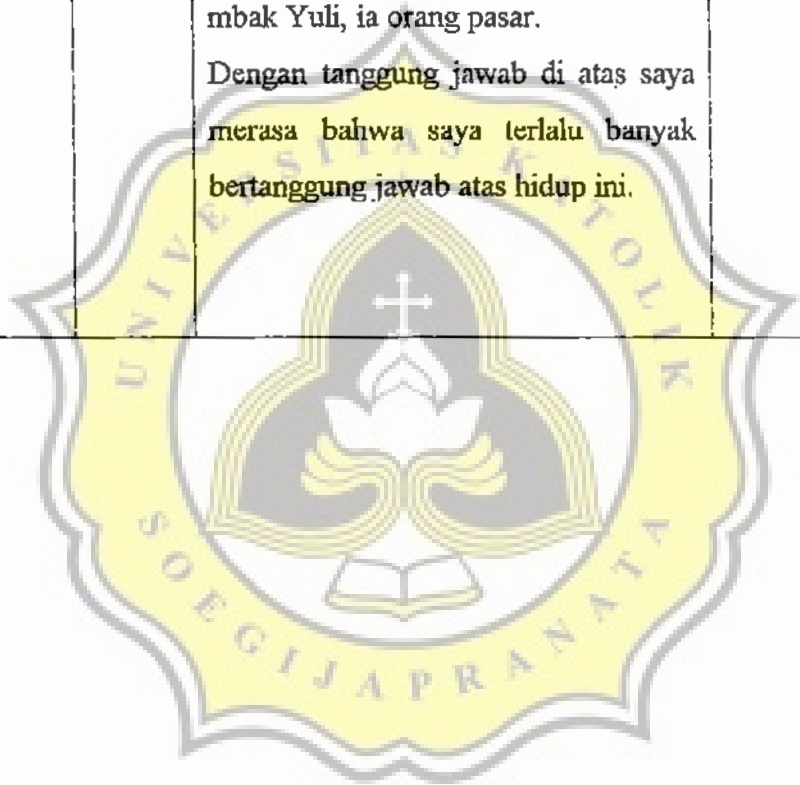
<p>Bagaimana keluargamu memperlakukannya ?</p>	<p>+</p>	<p>Dalam keluarga ayah pernah membentak saya, saya merasa dibedakan dengan kakak-kakak saya. Padahal saya kalau pulang membawa uang.</p> <p><u>Bahkan saya pernah dipukul dengan sapu dan di sabuk karena saya berada di jalanan.</u></p>	<p>orang tuanya memukul subyek dengan sapu, karena subyek merasa jengkel maka subyek tidak pulang dan subyek tetap berada di jalan.</p> <p>Subyek merasakan bahwa ayahnya membedakan dalam memperlakukan terhadap subyek dengan kakak-kakaknya.</p> <p>Subyek juga dipukul dan dimarahi oleh ayahnya. Walaupun subyek membawa pulang uang karena ada keinginan untuk membantu adik.</p>
<p>Bagaimana perlakuan pacarmu terhadapmu ?</p>	<p>+</p>	<p>Baik, pacar saya memperlakukan dengan sayang, saya sering tidur bersama di pasar Bulu dan Admiral, <u>jika berpacaran saya melakukan hubungan seks tetapi sesudah itu saya menyesal.</u></p>	<p>Subyek melakukan hubungan seks dengan pacarnya, subyek merasa menyesal.</p>

<p>Bagaimana polisi memperlakukan mu?</p>	<p>+</p>	<p><u>Saya pernah digaruk sama polisi</u> pada waktu itu saya dan teman-teman sedang di Tugu Muda satu kali saya digaruk. <u>Waktu dalam penjara saya dibentak-bentak sama polisi, saya dipenjara selama 2 hari</u> sesudah itu dikeluarkan lagi.</p>	<p>Subyek digaruk oleh polisi, perlakuan yang dia dapatkan dia dibentak sama polisi, dipenjara selama 2 hari.</p>
<p>Bagaimana masyarakat memperlakukan mu ?</p>		<p><u>Masyarakat sering ngrasani aku, mungkin karena penampilanku,</u> mereka ngrasani katanya saya nggak pernah pulang, katanya saya sudah menikah.</p>	<p>Subyek dipergunjingkan oleh masyarakat karena keberadaan subyek di jalanan.</p>
<p>Bagaimana komunitas jalanan memperlakukan mu ?</p>		<p><u>Mereka baik-baik dengan saya, saya di sini berteman dengan banyak anak.</u></p>	<p>Subyek akrab dengan teman-teman di jalanan.</p>
<p>Bagaimana tanggapan lingkungan terhadap masalahmu ?</p>		<p><u>Ya itu tadi, masyarakat ngrasani saya,</u> mengira saya ini sudah menikah, <u>sebenarnya saya nggak suka diperlakukan begitu,</u> makanya saya kemudian datang dan melabrak orang tersebut.</p>	<p>Subyek merasakan bahwa subyek diperlakukan dengan tidak baik oleh masyarakat, mereka tidak mengerti tetapi cenderung mempergunjingkan.</p>

<p>Bagaimana tanggapan keluarga terhadap masalahmu ?</p>		<p><u>Saya diminta untuk pulang oleh ibu saya dan ayah, katanya lebih baik saya di rumah saja, saya akan disekolahkan lagi tetapi saya tidak mau, karena saya malu. Tetapi kadang saya didiamkan oleh orang tua ketika saya pulang, mungkin ibu sudah berkali-kali menasehati saya, tetapi saya tetap kembali ke jalanan.</u></p>	<p>Orang tua sbmeminta subyek pulang, karena orang tua subyek tidak mengharapkan subyek di jalan.</p>
<p>Bagaimanakah dampak psikologis terhadap kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>++ + + ++</p>	<p><u>Saya merasa kehilangan kepercayaan diri. Saya merasakan ketika saya bertemu dengan teman-teman sekolah saya sewaktu di jalan.</u> <u>Saya juga merasa tertekan dengan keadaan lingkungan yang pernah mengolok saya.</u> <u>Kecemasan, kalau bapak dan ibu mencari saya.</u> <u>Saya juga merasa kehilangan harga diri.... Saya menunduk dan malu, saya merasa menyesal dan marah.</u> <u>Ketika saya pulang pernah dipukul pakai sapu dan sabuk oleh bapak gara-gara saya di jalanan.</u></p>	<p>Subyek merasa kehilangan harga diri. Subyek merasa tertekan. Subyek merasa cema kalau dicari orang tua. Merasa kehilangan harga diri ketika orang tuanya memukul dengan sapu dan sabuk.</p>
<p>Bagaimana dampak sosial terhadap</p>		<p>Saya sebenarnya senang dengan kegiatan di remaja masjid, tetapi sekarang tidak lagi.</p>	<p>Masih ada keinginan untuk hidup di kegiatan remaja.</p>

<p>kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>-</p>		
<p>Bagaimanakah dampak moral dari kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>+</p>	<p><u>Saya juga ikut-ikutan "minum" kalau diberi oleh teman-teman, kalau obat-obatan saya nggak mau saya takut.</u></p> <p>Kalau berbuat kasar saya pernah lakukan, tetapi kalau teman mamulai dulu, <u>saya menjambaknya teman perempuan karena mengambil baju saya tetapi tidak bilang.</u></p>	<p>Subyek ikut-ikutan minum.</p> <p>Subyek mampu menjambak teman perempuannya karena mengambil baju.</p>
<p>Bagaimanakah dampak fisik terhadap kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>++</p>	<p><u>Saya dijambak sama orang tua saya, saya dipukul dengan sapu dan sabuk. sehingga saya mengalami pusing kepala. Sewaktu saya mengamen saya pernah jatuh dari bis, sehingga memar.</u></p> <p>Saya juga pernah disudut dengan rokok oleh teman saya.</p>	<p>Subyek mengalami kekerasan dari orang tua sehingga mengalami pusing kepala.</p> <p>Luka memar yang dialami karena subyek jatuh dari bis.</p>
<p>Bagaimanakah dampak ekonomi dari kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>+</p>	<p><u>Saya mengamen merasa diri saya upah cukup terbatas sehari saya dapat Rp.10.000, kadang kekurangan untuk makan, untuk makan sehari habis</u></p>	<p>Subyek merasa bahwa dirinya terlalu banyak bertanggung jawab</p>

?	++	<p><u>Rp.5000.</u> saya dengan pacar dan teman-teman kadang bergantian untuk beli baju dan sandal tidak cukup. Baju-baju dan sandal saya sering hilang karena dipakai teman-teman.</p> <p><u>Kalau pulang saya bawa uang untuk saya berikan pada orang tua dan adik-adik Rp.100.000. uang kadang saya tabung.</u> Saya menyimpan uang di mbak Yuli, ia orang pasar.</p> <p>Dengan tanggung jawab di atas saya merasa bahwa saya terlalu banyak bertanggung jawab atas hidup ini.</p>	<p>atas hidupnya, padahal upah subyek sangat terbatas.</p>
---	----	--	--



KASUS KETIGA

Nama : YL
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 18 tahun
 Urutan kelahiran : 8 dari 8 bersaudara
 Alamat asal : Jakarta Utara

PERTANYAAN	CODE	TRANSKIP WAWANCARA	ANALISA
<p>Bagaimana pengalamanmu sampai di jalan ?</p>		<p>Pada saat peneliti mewawancarai subyek, subyek sedang berada di rumah singgah setara, <u>subyek dalam kondisi hamil 5 bulan.</u></p> <p>Subyek mengikuti ketrampilan-ketrampilan yang telah diadakan setara, sewaktu subyek bertemu dengan peneliti subyek sedang memasak makanan untuk anak jalanan lainnya.</p> <p>Charakter subyek tegas dan subyek mampu diajak komunikasi dengan baik.</p> <p>Penampilan cukup rapi, tangan subyek banyak sayatan silet.</p> <p>Subyek mulai terpisah dengan orang tua 5 tahun ini.</p> <p><u>Pada waktu itu aku sedang ke tempat teman di Demak. Saya diperkosa orang tua tidak tahu yang memperkosa saya lima orang pada</u></p>	<p>Subyek dalam kondisi hamil, karakter subyek keras, subyek mampu diajak komunikasi dengan baik.</p> <p>Subyek di jalan karena mengalami diperkosa oleh 5 orang ketika subyek</p>

<p>Apakah yang terjadi ketika kamu sampai di Simpang Lima ?</p>	<p>malam hari pada saat saya istirahat. Ada laki-laki katanya kenal teman saya lalu saya ikut lalu saya diperkosa oleh 5 orang di sawah-sawah di daerah sayung. Bingung, takut hamil, ternyata tidak hamil.</p> <p><u>Sesudah diperkosa saya pulang ke rumah, saya menangis-nangis, saya bingung, aku frustrasi, ngrokok, minum.</u> Dalam kebingungan aku jalan sampai di Semarang, pokoknya resiko mati, saya ketemu teman dan ikut ngamen, penghasilannya Rp. 5000, pokoknya cukup buat makan.</p> <p>Waktu itu aku berjalan-jalan sendiri, saya ketemu Yuli sama kantong.</p> <p><u>Saya diajak jalan-jalan sampai di manggala, ternyata saya diperkosa ramai-ramai 20 orang, saya diancam pakai senjata perasaan saya pokoknya saya ingin mati saja.</u> Lalu saya ketemu <u>David</u> saya diajak pulang ke <u>rumahnya</u> katanya mau diajak nikah.</p> <p>Waktu saya di Simpangsandi diusir dikroyok ramai-ramai, saya masuk</p>	<p>berkunjung ke tempat temannya di Demak, karena subyek takut hamil subyek sering menangis karena frustrasi subyek merokok dan minum, dalam kondisi kebingungan subyek ikut mobil-mobil akhirnya sampai di semarang. Untuk mempertahankan hidupnya subyek ikut ngamen dengan teman-temannya.</p> <p>Subyek mengalami perkosaan yang kedua kali oleh 20 orang di daerah manggala subyek merasa ingin mati, karena dendam seorang anak jalanan subyek mau dipacari oleh anjal tetapi subyek tidak mau,</p>
---	---	---

<p>Kenapa dengan tanganmu itu ?</p>	<p>rumah sakit.</p> <p><u>Disilet darahnya banyak sekali tidak saya obati saya biarkan begitu saja, saya silet sendiri karena kasus di manggala itu, saya terjun dari manggala lantai atas tetapi tidak mati, waktu itu saya tidak bisa jalan, saya terus yaitu ketemu Sandi ditolong oleh dia.</u></p> <p><u>Saya ikut Pak Jodi pada awalnya baik, seperti mengasuh anaknya sendiri, waktu itu masih baru, Pak Jodi bilang daripada kami di sini lebih baik saya carikan kost, saya kan percaya kan saya nggak punya tujuan.</u></p> <p>Saya bilang sama Pak Jodi saya nggak betah di rumah singgah karena berantem sama teman, saya mau kembali ke Simpang Lima, saya mau ketemu teman-teman. <u>Pak Jodi bilang nggak usah nanti saya kostkan, saya kursuskan jahit atau ngetik terus saya mau, waktu itu saya diajak dulu ke Losmen.</u></p>	<p>selanjutnya subyek setelah diperkosa subyek ditolong oleh David selanjutnya dipacari dari satu orang ke orang lain.</p> <p>Ada bekas sayatan silet pada lengan subyek hal ini disebabkan kasus perkosaan yang dialami subyek di daerah manggala, subyek menjadi <u>depresi</u> ketika <u>ingin bunuh diri</u> namun tidak mati.</p> <p>Perkosaan ketiga terjadi ketika seseorang yang mengatakan ingin melindungi namun justru memperkosa</p>
-------------------------------------	--	--

	<p><u>Waktu itu saya kira tempat kost ternyata Losmen saya gedor-gedor pintu, teriak-teriak, lalu saya ditampar terus saya diperkosa, saya dipaksa, saya nangis pada saat itu saya habis nangis terus kok. Sebelumnya saya juga ditampari teman laki-laki (Yuli) karena teman itu mau ajak aku berbuat tetapi aku nggak mau lalu aku ditampar.</u></p>	<p>subyek. Akibat dari perkosaan ini subyek menangis karena subyek juga ditampar oleh pak jodi dalam perkosaan tersebut.</p>
<p>Bagaimana hubunganmu dengan orang tua mu ?</p>	<p><u>Saya disuruh di rumah terus, jarang keluar-keluar, hanya ngaji. Saya ngajari anak-anak ngaji. Kalau saya sendiri belajar dari pak Kyai.</u></p>	<p>Hubungan subyek dengan orang tua, orang tua otoriter untuk memaksakan ikut mengaji.</p>
<p>Bagaimana pengalaman waktu kecil</p>	<p><u>Saya di rumah terus, waktu SD saya cuma ngamen, saya juga ada iri dengan kakak-kakak.</u></p>	<p>Subyek merasa iri dengan kakaknya.</p>
<p>Bagaimana pengalamanmu pada masa remaja ?</p>	<p><u>Saya di rumah aja. Saya senang sama cowok tetapi orang tua tidak setuju, akhirnya saya hanya melupakannya. Sejak mengalami musibah itu saya nggak mau ngaji karena perasaan saya adalah jengkel, marah, takut, merasa nggak berarti, mau melakukan apa-apa malas, cuma nangis. Kalau saya keluar rumah saya ngrok, munim</u></p>	<p>Subyek dilarang keluar oleh orang tuanya, kecuali hanya untuk mengaji dan mengajari ngaji anak-anak.</p>

<p>Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman ?</p> <p>Pernahkan orang tua mu mencari</p>		<p><u>akhirnya saya diajar sama kakak saya</u> <u>dibilangi guru ngaji kok ngrok mau</u> <u>jadi apa. Kata-kata menyakitkan hati</u> <u>saya malah saya berpikir yang tidak-</u> <u>tidak.</u> Kalau bapak bilang ya sudah sekali ini saja besok jangan diulang. <u>Saya ditampar kakak tiga kali.</u> Selama di jalan aktivitas saya ngamen, saya juga punya pacar-pacar orang jalan, ada juga yang sudah punya istri tetapi orangnya jujur, ada ya.</p> <p><u>Baik, mereka sudah tau kasus saya</u> <u>semua, kalau di sini saya harus</u> <u>mengalah waktu di jalan</u></p> <p><u>Pernah, dulu saya pergi ke Demak</u> <u>selama tiga hari terus ketemu ibu</u></p>	<p>Pada masa remaja, subyek mempunyai pacar namun tidak disetujui oleh orang tuanya. Pada masa remaja, Subyek mengalami perkosaan yang dilakukan oleh orang demak, sejak peristiwa itu subyek menangis, merokok dan minum, dari kondisi ini subyek kemudian ditampar oleh kakaknya yang akhirnya subyek ditampar oleh kakaknya, hal tersebut menyebabkan subyek melarikan diri dari rumah. Dengan teman baik selama di yayasan subyek harus mengalah.</p> <p>Orang tua subyek mencari, tetapi</p>
--	--	--	---

<p>kamu ?</p>		<p><u>saya. Tapi pikiranku ingin kabur terus.</u></p>	<p>keinginan subyek ingin selalu kabur.</p>
<p>Apa pandanganmu terhadap masa depan ?</p>		<p><u>Ingin kerja pokoknya yang halal warung misalnya, pinginnya buka toko, toko rokok misalnya, sesudah itu mau bikin rumah.</u></p>	<p>Keinginan subyek pada masa yang akan datang yaitu membuka warung dan bekerja.</p>
<p>Bagaimana perlakuan pacar terhadap dirimu ?</p>		<p><u>Ditampar sering kalau dia tau aku jalan dengan orang lain.</u> Saya kadang membela diri kalau saya merasa benar. Pacar saya itu kerjanya stempel dan nggak pernah pulang rumah. Sekarang sudah nggak kerja, kalau saya nggak mau melakukan hubungan seks dengannya dia ngambek sampai 3 hari.</p>	<p>Subyek pernah dapat tamparan dari pacarnya, ketika subyek cemburu jika subyek berjalan dengan orang lain.</p>
<p>Pernahkah teman-teman jalan melakukan kekerasan terhadapmu ?</p>		<p><u>Sering dipukul jika saya diajak melakukan hubungan seks tetapi saya tidak mau saya juga tidak pernah dibayar oleh teman-teman jalanan mereka hanya ingin gratisan, mereka itu teman pengamen tetapi ada juga preman.</u></p>	<p>Subyek diajak dan dipaksa berhubungan seks secara gratisan oleh anak-anak jalanan dan preman.</p>
<p>Apa kekerasan yang diperlakukan oleh masyarakat terhadapmu</p>		<p><u>Mereka paling menyindir sama saya, karena penampilan saya.</u></p>	<p>Masyarakat sering menyindir subyek karena penampilan subyek.</p>

<p>? Apa tanggapan masyarakat terhadap masalahmu ?</p>	<p><u>Mereka tidak mengerti masalah saya.</u></p>	<p>Subyek merasa bahwa masyarakat tidak mengerti masalah subyek.</p>
<p>Apa tanggapan keluarga terhadap masalahmu ?</p>	<p><u>Keluarga belum mengerti masalah saya, keluarga tidak tau kalau sekarang saya di Semarang. Dulu di jakarta saya pernah dicari dimasukkan koran, tetapi saya tidak pulang. Terus saya pindah di Surabaya. Saya tidak pulang karena saya malu, saya tidak berani bercerita masalah saya dengan orang tua.</u></p>	<p>Keluarga tidak mengerti permasalahan subyek , tetapi subyek juga pernah dicari lewat Koran.</p>
<p>Tindakan kekerasan apa yang dilakukan polisi terhadap tindakanmu ?</p>	<p><u>Saya pernah tertangkap polisi, saya digaruk saat saya mabuk di Johar, tiga hari saya di sel, saya ditanyai kenapa malam-malam mabuk, saya ditanyai KTP juga tapi saya tidak punya. Waktu itu saya ditanya mau keluar nggak ? Kalau mau keluar ikut aku, sebab saya tau dari teman-teman kalau mau diajak polisi pasti dikerjani. Saya diajak polisi dengan simbol seks. Saya ketangkap polisi 3 kali.</u></p>	<p>Subyek pernah digaruk dan dimasukkan di penjara, saat subyek sedang mabuk.</p>
<p>Apa dampak psikologis dari</p>	<p>Yang paling terasa di musibah Manggala ketika saya diperkosa 20</p>	<p>Subyek merasa dendam , ingin</p>

<p>kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p>orang, dari kejadian itu <u>saya merasa dendam, ada keinginan untuk bunuh diri. Saya menangis terus, saya nggak punya kepercayaan diri. Sava merasa cemas dalam hidup ini, mengalami kebingungan mau ke mana jangan-jangan ada gangguan lagi. Saya pengen mukul orang tetapi saya tidak berdaya. Pelampiasannya saya ke mana-mana sendiri. Ada perasaan marah di dalam diri saya.</u></p>	<p>bunuh diri, subyek mengalami kecemasan, menangis terus menerus dan merasa kehilangan kepercayaan diri, adanya perasaan marah dan adanya keinginan untuk memukul orang lain.</p>
<p>Apa dampak sosial dari kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p><u>Saya terima apa adanya, saya hanya ingin cari kerja, dan mau mencari teman yang baik, saya terima apa adanya karena saya pulang tidak mungkin, saya ingin mempertahankan hidup di jalan, karena pada waktu itu saya pernah diperalat oleh teman, saya disuruh teman-teman baik cewek ataupun cowok seperti budaknya. Saya disuruh ngamen kemudian uangnya diminta dan saya mau saja melakukan itu saya dikasih uang sedikit, cumja untuk makan. Yang menyuruh saya itu teman-teman ngamen, kalau saya nggak mau saya dipukulim, sejak itu saya dendam, sekarang saya bisa menjaga diri saya sendiri, saya nggak mau lagi disuruh-</u></p>	<p>Dengan kekerasan yang dialami subyek menjadi seorang ingin berjuang menjaga dirinya sendiri, subyek juga ingin berperan dalam masyarakat, subyek juga berpandangan bahwa orang tua wajib menghukum anak yang berbuat kesalahan.</p>

<p>Apa dampak fisik dari kekerasan yang kamu alami ?</p>		<p>suruh.</p> <p><u>Sebenarnya saya ingin berperan di dalam masyarakat juga tetapi sekarang kondisi saya baru hamil, seandainya masyarakat mencemooh saya, saya akan cuek toh pacar saya sekarang bertanggung jawab. Saya menikah secepatnya, bayi saya lahir dan saya mempunyai rumah itu yang menjadi keinginan saya, di masyarakat saya memperbaiki diri dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa saya bisa.</u></p> <p><u>Orang tua atau keluarga sebenarnya berhak menghukum anaknya jika anak tersebut salah. Maka jika saya salah saya pun wajib di hukum juga.</u></p> <p><u>Adanya sayatan-sayatan di lengan saya, mules, badan capek karena jalan-jalan terus. Waktu musibah perkosaan vagina saya berdarah banyak seperti orang melahirkan berceceran, vagina terasa perih dan panas, jalan susah, sakit kepala. Yang paling terasa yaitu tubuh saya lemas.</u></p>	<p>Adanya sayatan-sayatan silet pada lengan subyek, vagina mengalami pendarahan akibat dari perkosaan, vagina terasa perih, susah berjalan, sakit kepala, tubuh terasa lemas.</p>
--	--	---	---

<p>Apakah dampak moral dari kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p><u>Saya pengen menusuk orang, dulu saya nggak berani sekarang saya berani terutama ingin menusuk laki-laki saya ingin memukul laki-laki yang mengganggu saya, ketika saya mabuk saya menusuk orang berani. Saya pernah menggores dengan pisau untuk berjaga-jaga.</u></p>	<p>Ada keinginan untuk menusuk orang lain. Adanya keinginan untuk memukul laki-laki. Ada kecenderungan dalam diri subyek untuk menggores lawan dengan pisau.</p>
<p>Apakah dampak ekonomi dari kekerasan yang kamu alami</p>	<p>Saya kalau makan dikasih teman-teman, kadang gantian, <u>untuk mendapatkan uang saya sangat kurang, karena uang saya hanya cukup untuk makan.</u> Saya kerja hanya mendapat Rp.7000 perhari, ikut ngamen sama teman, masalahnya nggak full jadi sedikit.</p>	<p>Subyek merasa bahwa uang yang dapatan selama dijalan sangat kurang sehingga uang yang dapat subyek hanya cukup untuk makan.</p>
<p>Ada nggak keinginan untuk kembali ke orang tua ?</p>	<p><u>Ada ! Saya pingin banget nanti kalau saya sudah melahirkan dan menikah dan pingin minta maaf / minta ampun.</u></p>	<p>Subyek ingin pulang ingin mehiran dan menikah.</p>

KASUS KEEMPAT

Nama : MT

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 15 tahun

Alamat : Semarang

Urutan kelahiran : anak ke-4 dari 8 bersaudara

PERTANYAAN	CODE	TRANSKIP WAWANCARA	ANALISA
		<p><u>Pertemuan peneliti dengan subyek ketika subyek sedang berkumpul dengan teman-temannya subyek. Subyek mulai melakukan aktivitas sejak dua tahun ini.</u></p> <p><u>Pendidikan subyek sampai kelas dua SMP kemudian keluar. Penampilan subyek berdandan berlebihan dengan pakaian ketat. Pekerjaan ayah swasta, ibu menganggur. Dalam keluarga 3 orang yang bekerja.</u></p>	<p>Subyek termasuk orang yang ramah sehingga subyek mempunyai banyak teman.</p>
<p>Apakah kamu masih tinggal dengan orang tua</p>		<p><u>Ya... nggak mesti kadang pulang kadang ngelandang, satu minggu sekali kadang di rumah. Sava sudah di jaan selama dua tahun ini.</u></p>	<p>Subyek masih pulang seminggu satu kali.</p>
<p>Apa aktivitasmu</p>		<p><u>Kadang gelap, kadang ngamen di bis.</u></p>	<p>Aktivitas subyek gelap dan ngamen</p>
<p>Apakah kamu pernah</p>		<p><u>Ya dengan pacarnya aja. sava, sava melakukan hubungan seksual tidak</u></p>	<p>Subyek melakukan sexdengan pacarnya.</p>

<p>kegiatan seksual</p> <p>Apa alasanmu di jalan ?</p>	<p><u>Biar bisa berkumpul dengan teman-teman, karena di rumah sumpek nggak punya teman, kalau di jalan enak temannya banyak. Ketika orang tua saya tahu kalau saya ngglandang, pulang sekali saya terus digebugi, sesudah itu pakaian saya bawa semua, pada waktu itu pacar saya bernama Ari anak Anjasmoro orangnya bertato dan rambutnya panjang.</u></p>	<p>Subyek di jalan karena di rumah merasa sumpek dan tidak punya teman. Sedangkan di jalan banyak teman.</p>
<p>Bagaimanakah pertemuanmu dengan pacarmu</p>	<p><u>Saya punya teman namanya Deni, pada waktu itu kami berpacaran 4 orang, aku dengan Ari sedangkan Deni dengan Maya. Saya juga berpacaran dengan Deni yang sekarang ini menjadi pacar saya tetapi saya belum putus dengan Ari.</u></p>	<p>Subyek bertemu pacarnya yang sekarang dengan status merebut pacar temannya.. Sedangkan dengan pacarnya yang dulu belum berakhir.</p>
<p>Bagaimana dengan pendidikanmu</p>	<p><u>Saya sampai kelas dua SMP, waktu itu saya sering cabut, karena pelajarannya susah.</u> <u>Sebenarnya saya nggak di jalan, waktu itu Maya teman saya ngajak di jalan saya berpikir kalau di jalan sama di rumah kok banyak teman di jalan.</u></p>	<p>Subyek sampai kelas dua SMP. Ketika subyek tertarik teman-teman jalanan yang banyak sehingga subyek keluar dari sekolah.</p>

<p>Apakah kamu ingin kembali ke rumah ?</p>	<p><u>pemah saya pergi dari rumah. tetapi saya dicari orang tuaku di Yayasan Anjasmoro tetapi saya nggak ada lalu disampaikan orang kalau saya dicari oleh orang tua. Orang tua sekarang memperbolehkan saya gelap tetapi saya harus pulang, saya nggak boleh ngamen, kalau ngamen boleh.</u></p> <p><u>Saya pernah diajak oleh mbak Hening disuruh tinggal di Yayasan Ngalian tetapi saya tidak mau, karena saya sering pulang.</u></p> <p><u>Ya. Karena saya takut kalau dicari oleh orang tua. Kakak saya tiga, yang satu kerja di Johar, yang dua kerja di mebel, yang dua mau bantu sedang yang satu kadang-kadang. Kakak saya pulang dua minggu sekali.</u></p> <p><u>Satu hari saya penghasilannya tidak mesti, kadang Rp.10.000 sampai Rp.15.000.</u></p> <p><u>Pakaian saya beli sendiri, kalau saya sakit saya obati sendiri.</u></p>	<p>Subyek ingin kembali ke rumah karena di cari orang tuanya.</p>
<p>Apakah kamu pernah dipukul ?</p>	<p><u>Pernah dipukul sma Deni pacar saya sekarang. Waktu saya ngaibon saya ditampar dan dijotos. Waktu ngaibon enak rasanya, karena mimpinya aneh-aneh, kadang-kadang jadi supermen.</u></p> <p><u>Kalau saya melek saya suka cari gara-gara denga teman. Saya juga minum</u></p>	<p>Subyek pernah di pukul pacarnya karena memakai aibon.</p>

<p>Apa perlakuan polisi terhadapmu ?</p>	<p><u>obat-obatan yaitu PRD, saya kalau beli Rp.5000 dapat tiga kadang harganya Rp.7500. tetapi saya sering dikasih oleh teman saya. dia orangnya lesbi dia itu perempuan tetapi kalau main perannya menjadi laki-laki, tetapi kalau saya sesudah diberi obat dan rokok saya segera pulang takut diajak main.</u></p> <p><u>Waktu itu aku sedang tiduran di depan gedung bioskop, sekitar 5 orang laki, dua orang perempuannya tiga orang, tiba-tiba ada polisi, kami semua disuruh keluar semua, lalu ditanya kamu di sini ngapain, kami bilang kalau kami cuma numpang tidur, kami mau pulang kemalaman. Polisi bilang apa kamu nggak takut kalau di seks ? KIP dan rumah ditanyakan, dan kami disuruh pulang.</u></p>	<p>Polisi mengatakan apakah tidak takut diajak ngesek.</p>
<p>Apakah kamu terlindas ?</p>	<p><u>Saat aku sedang ngelap dan menyabrang, aku ditabrak kendaraan. Ya memang nggak apa-apa lalu aku diberi Rp.20.000 kakiku biru sama lecet sedikit.</u></p>	<p>Subyek pernah tertabrak kendaraan ketika sedang ngelap</p>
<p>Berapa lama kamu di jalan ?</p>	<p><u>Kadang 2 jam kadang 3 jam, mulai jam 4 sampai 6.30 aku dapat 15.000. sebenarnya aku ngelap jarang kalau nggak kepepet atau kalau tidak diajak</u></p>	<p>Subyek ngelap/bekerja di jalan dua sampai tiga jam, Subyek</p>

<p>Bagaimana pengalaman masa kecilmu ?</p>	<p><u>teman soalnya aku selai gelap aku juga ngamen. kalau aku ngamen bareng-bareng. 3 orang dapat Rp.35.000 dibagi 3 orang. Dari jam 11 siang sampai 6 sore. Sebenarnya daripada ngamen mendingan gelap, sebab uangnya banyak gelap, belum naik turunnya bis, maupun menunggu bis. Kalau gelap setiap ada mobil dilap.</u></p> <p><u>Dulu saya ikut jualan di Johar sama kakak UCD aku kan orangnya bosanan lalu aku keluar, lalu sama kakakku aku dicarikan pekerjaan lain pernah pocotan di toko pakaian. Satu bulan aja lalu aku keluar tapi aku juga dibcri uang dan pakaian. Aku ini pokoknya orangnya bosanan, pernah kerja di toko BH dan di pabrik anggur aku di PHK lalu aku di rumah diajak teman-teman kemudian aku menggelandang kebetulan aku kenalan dengan Maya dia juga tetanggaku tetapi jauh. Akhirnya aku diajak ke Anjasmoro, lalu aku dikenalkan orang bernama Ari, sesudah itu aku sering tidak pulang. Pulang di rumah saya dimarahi orang tua ku. sesudah itu aku disuruh pulang, sesudah itu aku dimarahi lagi, akhirnya aku minggat aja di Anjasmoro.</u></p>	<p>mendapat RP. 15.000,- . Karena subyek memang terpaksa . Terkadang subyek mengamen, tetapi subyek senang gelap.</p> <p>Pengalaman subyek pada masa kecil dia banyak di ajak bekerja, tetapi subyek orangnya bosnan sehingga subyek keluar dari pekerjaannya.</p> <p>Apabila subyek bertemu dengan teman-teman jalanan subyek mulai menggelandang.</p> <p>Ketika subyek tidak pulang, Subyek dimarahi, Subyek pergi dari rumah dan jarang pulang.</p>
--	--	--

<p>Bagaimana hubunganmu dengan kakak-kakakmu ?</p>	<p>Baik, nggak ada perasaan cemburu, dengan ayah ibu waktu kecil juga akrab. Suka-sukaku ya dengan Deni itu. Ya itu gara-gara aku ngaibon ditampar, coba bayangkan kalau dia peri masa nggak pernah bilang sama aku, lalu aku tidur di admiral di masjid, waktu itu dia datang, kalau datang pasti subuh, apa aku nggak jengkel, waktu itu di Bulu kan ada pembersihan gelandangan. Dia datangnya subuh, terus aku ajak makan katanya nanti, ternyata tak punya uang, aku juga nggak punya, lalu aku ngelap dapat uang Rp.1500 untuk minum, aku haus dari malam nggak minum. Aku ngelap lagi lalu aku untuk makan. Deni dan aku kalau makan nggak pernah bareng sekarang, dia ngajak makan pasti tidak ada jam untuk bareng aku jengkel akhirnya aku ngaibon, aku ditampar terus dijotosi, Deni nggak suka aku ngaibon. Aku membalas Deni dengan mengatakan anjing pada Deni aku ditampar terus, aku bilang apa kamu sudah mampu mencukupi aku kok berani-beraninya menampar, orang tua ku aja nggak pernah menampar aku kok kamu berani-beraninya menamparku lebih baik kita</p>	<p>Hubungan kakak dengan subyek cukup baik. Hal ini bisa dilihat dimana kakak subyek mencarikan pekerjaan, oleh perlindungan dari kakak membuat subyek tidak memiliki rasa cemburu terhadap kakaknya.</p>
--	---	---

<p>Hubungan dengan teman-teman bagaimana ?</p>	<p><u>bubar aja.</u> <u>Waktu itu pakianku di Bulu kotor semua, aku pakai baju dia, sandalku juga hilang sehingga aku pergi-pergi telanjang kaki, aku ketemu Deni lagi masa aku disuruh melepas bajunya yang aku pakai, akhirnya aku marah, aku dijotos lagi sama dia. Putus pacar gara-gara obat Aku kan juga sudah diajak ke orang tua nya... ya aku lebih baik ngalah, aku ingin kembali lagi, dia mau asal aku nggak ndableg, akhirnya aku nalik lagi sama dia. Tapi sekarang dia pulang desa kok sampai sekarang belum pulang.</u> <u>Aku dengan teman-teman akrab suka bercanda. Aku juga pernah ada masalah dengan teman-temanku.</u> <u>Waktu itu aku tidur berempat, Eva dengan pacarnya, aku dengan pacarku Deni. Waktu itu aku dalam keadaan ngaibon kan keadaannya kosong dan kondisi tidur pasti tidak sadar. Tahu-tahu aku dengan pacarnya Eva sudah berpelukan akhirnya Eva marah besar sama aku ketika mengetahui aku berpelukan dengan pacarnya, aku bilang aku kan tidak tahu. Akhirnya aku minta maaf, aku berjanji aku nggak akan merebut pacarmu, aku</u></p>	<p>Hubungan subyek dengan teman-temannya akrab. Hal ini di sebabkan subyek mudah di ajak komunikasi. Permasalahan-permasalahan kecil yang dialami subyek seperti subyek ketika dalam keadaan mabuk, keliru berpelukan dengan pacar lama.</p>
--	--	--

		<p><u>janji dibunuh kalau sampai merebut pacarnya.</u></p> <p><u>Waktu itu aku diajak Maya diperkenalkan pacarnya Deni namanya, kan waktu itu jika ada masalah dengan pacarku Ari kesanku pasti ke Deni, aku dikasih makan, rokok dan uang malahan aku jadi pacar Deni. aku bilang apa kamu nggak menyesal jika dapat aku sebab aku sudah nggak perawan, aku sudah diperawani Ari, dia bilang nggak apa-apa.</u></p>	
<p>Bagaimana dengan pandanganmu terhadap masa depanmu ?</p>		<p><u>Aku ingin sadar, nggak di jalan, aku ingin berumah tangga. Aku ingin jualan, aku sebenarnya ada bakat jualan. Kakakku sebenarnya mau memodali aku untuk jualan tetapi ketika mengerti saya menggelandang akhirnya nggak jadi dimodali.</u></p>	<p>Pandangan subyek terhadap masa depannya subyek ingin jualan karena subyek merasa mempunyai bakat dan ingin berumah tangga</p>
<p>Apa permasalahan yang kamu hadapi sekarang ?</p>		<p><u>Ya..itu... dengan pacar saya Deni, aku khawatir dia di desa terus nggak mau pulang ke Semarang, dia masih cinta sama aku nggak ya....?</u></p>	<p>Subyek khawatir apakah pacarnya masih mencintai apa tidak setelah pacar subyek pulang ke desa.</p>
<p>Dalam keluarga kekerasan apa</p>		<p><u>Saya dimarah-marahin sama orang tua.</u> <u>Saya pernah dipukul cuma sekali</u></p>	<p>Subyek dimarahi oleh ayahnya,</p>

<p>saja yang kamu alami ?</p>		<p><u>sewaktu pertama kali menggelandang, saya dihajar dengan sapu akhirnya aku lari, nggak berani pulang lalu aku tidur di tempat terus disuruh pulang.</u> <u>Aku dimarahi oleh orang tua katanya aku aturannya susah, ndableg begitu ... mau jadi apa nanti.....?</u></p>	<p>dihajar dengan sapu setelah subyek menggelandang dan tidak pernah pulang.</p>
<p>Apa yang dilakukan petugas terhadapmu ?</p>		<p><u>Ya itu ketika aku tidur dengan teman-teman, aku disuruh pulang, aku diancam akan dibawa ke kantor, jika kedapatan lagi tidur di gedung bioskop.</u></p>	<p>Subyek disuruh pulang oleh petugas ketika subyek tidur dengan teman-temannya.</p>
<p>Apa kekerasan yang dilakukan pacarmu terhadapmu ?</p>		<p><u>Ya.. itu saya dipukul gara-gara ngaibon. Kalau saya ngeseks dengan dia tiga hari sekali tetapi tidak dipaksa aku diomeli dia, ditendang, terus dilempar padahal waktu itu banyak temanku yang tahu, akhirnya aku balas membantah, Deni nggak suka kalau dibilangin membantah.</u></p>	<p>Subyek dipukul pacar, diomeli dan ditendang.</p>
<p>Bagaimana perlakuan masyarakat terhadap dirimu ?</p>		<p><u>Mereka mencap jelek terhadap aku, aku dikira anak perempuan nakal. Aku dibilangin ibuku bahwa aku dikira perempuan yang nggak baik oleh tetanggaku. Tetapi aku cuek aja, apa yang dikatakan oleh tetanggaku, aku nggak mau ngurusi tetangga itu nggak</u></p>	<p>Subyek di cap oleh masyarakat sebagaiperempuan tidak baik. Tetapi subyek tidak mau mengurus tetangganya, karena</p>

		<p><u>akan ada habisnya, tetanggaku kan suka ngrasani. Mereka bilang kalau perempuan menggelandang nanti dapatnya apa ? paling-paling dapatnya orang menggelandang juga, nggak mungkin perempuan menggelandang dapatnya laki-laki baik-baik.</u></p> <p><u>Sebenarnya ingin pulang jika ada laki-laki yang suka sama aku pasti dinasehati bisa, jika cowoknya menggelandang pasti aku akan ikut menggelandang. Sebenarnya Deni menasehati agar aku tidak dijalan aja tetapi karena enak bisa main-main dijalan, kumpul-kumpul dengan teman-teman aku senang-senang dan ketawa-ketawa.</u></p>	<p>tetangganya suka mempergunjingkan kalau anak perempuan menggelandang pasti mendapat pasangan anak jalanan juga.</p>
<p>Bagaimana keluarga menghadapi masalahmu ?</p>		<p><u>Keluarga mengatakan kalau bisa saya jangan sampai menggelandang sekarang aku sudah nggak tobat dulu kalau menggelandang sampai satu bulan, tetapi sekarang dua, tiga hari pulang kadang satu minggu.</u></p>	<p>Keluarga mencegah subyek agar tidak hidup dijalan.</p>
<p>Bagaimana dampak psikologis selama mengalami kekerasan ?</p>		<p><u>Aku di jalan ada perasaan malu jika ada tetanggaku tahu, lalu dibilangkan ke orang tua, otomatis nama keluarga jadi jelek, sekarang kalau di jalan aku nggak waspada hati-hati.</u></p> <p><u>Perasaan percaya diri juga hilang.</u></p>	<p>Ada perasaan malu yang kuat pada diri subyek . Ketika subyek bertemu dengan tetangga, Subyek takut</p>

	<p>akan ada habisnya, tetanggaku kan suka ngrasani. Mereka bilang kalau perempuan menggelandang nanti dapatnya apa ? paling-paling dapatnya orang menggelandang juga, nggak mungkin perempuan menggelandang dapatnya laki-laki baik-baik. Sebenarnya ingin pulang jika ada laki-laki yang suka sama aku pasti dinasehati bisa, jika cowoknya menggelandang pasti aku akan ikut menggelandang. Sebenarnya Deni menasehati agar aku tidak dijalan aja tetapi karena enak bisa main-main dijalan, kumpul-kumpul dengan teman-teman aku senang-senang dan ketawa-ketawa.</p>	<p>tetangganya suka mempergunjingkan kalau anak perempuan menggelandang pasti mendapat pasangan anak jalanan juga.</p>
<p>Bagaimana keluarga menghadapi masalahmu ?</p>	<p>Keluarga mengatakan kalau bisa sava jangan sampai menggelandang sekarang aku sudah nggak tobat dulu kalau menggelandang sampai satu bulan, tetapi sekarang dua tiga hari pulang kadang satu minggu.</p>	<p>Keluarga mencegah subyek agar tidak hidup dijalan.</p>
<p>Bagaimana dampak psikologis selama mengalami kekerasan ?</p>	<p>Aku di jalan ada perasaan malu jika ada tetanggaku tahu, lalu dibilangkan ke orang tua, otomatis nama keluarga jadi jelek, sekarang kalau di jalan aku nggak waspada hati-hati. Perasaan percaya diri juga hilang.</p>	<p>Ada perasaan malu yang kuat pada diri subyek . Ketika subyek bertemu dengan tetangga, Subyek takut</p>

<p>Apa dampak sosial selama mengalami</p>	<p><u>tetapi karena keadaan begini ya beginilah, mau apa lagi. Kira-kira dirubah bisa ndak mbak (subyek bertanya pada peneliti) kenapa aku jadi orang gelandangan, sebenarnya aku pingin tidak jadi orang gelandangan. Tiba-tiba(subyek menunjuk anak jalanan yang lain) itu lo yang pakai baju merah..... Itu dulu suka sama aku tetapi orangnya suka tergantung makanya nggantungin aku, dia nggak mau kerja akhirnya aku nggak mau. Di jalan ada perasaan cemas, takut ketika ada pembersihan gelandangan, sebenarnya aku di jalan ndak bisa tidur, takut, kalau perempuan seperti aku ... tiba-tiba diacungi celurit kemudian dipangris apa tidak takut ?</u> <u>Aku juga mau njotosin dengan teman-teman, berani bertengkar jika orang tersebut punya masalah dengan aku tetapi dilihat dulu, jika aku salah aku minta maaf, tetapi jika aku benar aku membela diri paling-paling selama ini aku cuma</u> <u>Perasaan cemas paling kuat di dalam hatiku, ya..itu kalau kalau dipangris.</u> <u>Pokoknya orang suka sama saya mereka ngrasani aku.</u> <u>Saya nggak suka ikut-ikutan kegiatan-</u></p>	<p>diberitahukan pada keluarga. Ada kepercayaan diri subyek hilang karena subyek merasakan dirinya tidak bisa dirubah. Ada perasaan takut. Ada perasaan yang kuat jika subyek diperkosa beramai-ramai sambil diacungi senjata tajam. Ada keinginan melawan jika orang lain berani.</p> <p>Subyek tidak mau terlibat dalam kegiatan sosial, tetapi</p>
---	---	---

<p>kekerasan ?</p>	<p><u>kegiatan karang taruna, tetapi kalau pengajian saya juga pingin.</u> <u>Aku palinng nggak suka kalau masyarakat suka ngrasani aku.</u></p>	<p>masih ada keinginan ikut pengajian.</p>
<p>Apa dampak fisik dari kekerasan ?</p>	<p><u>Aku pernah dijotosi sama Yanti, dikira aku selingkuh sama pacarnya... aku juga dipukulin Deni waktu ngaibon, terus sama bapak waktu aku menggelandang.</u></p>	<p>Subyek dipukuli oleh Yanti dan Deni serta bapak sehingga terdapat luka memar dan pusing kepala.</p>
<p>Apa yang kamu lakukan pada orang yang tidak kamu sukai ?</p>	<p><u>Kalau tidak kebangetan aku tidak ingin berbuat kasar.</u> <u>Aku sebenarnya berkelahi itu tidak suka. Sama polisi aku takut kalau ngelap ada polisi aku lari.</u> <u>Aku pingin memaki-maki sama orang yang kurang ajar sama aku, sepertinya kamu tak kasih uang terus, terus kita berbuat hubungan seks. Aku kan marah digituin..... Emangnya aku pelacur ? aku tersinggung, kalau mau ngasih uang ya ngasih aja tidak usah mengatakan yang tidak-tidak.</u></p>	<p>Ada keinginan berbuat kasar terhadap orang yang menyakitinya. Ada keinginan memaki-maki orang yang melecehkan subyek secara seksual.</p>
<p>Apa dampak ekonomi terhadapmu ?</p>	<p><u>Uang sebenarnya cukup untuk satu hari, saya takut jika laku. Saya merasa terlalu banyak bertanggung jawab, saya harus mandiri dan cari uang sendiri.</u></p>	<p>Subyek merasa telah bertanggung-jawab terhadap hidupnya sehingga subyek harus mandiri.</p>

KASUS KELIMA

Nama : KN
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 14 tahun
 Alamat sekarang : Semarang
 Urutan kelahiran : Dua dari dua

PERTANYAAN	CODE	TRANSKIP WAWANCARA	ANALISA
		<p>Pada saat penelitian mewawancarai subyek, subyek sedang jalan-jalan di jalan Ahmad Yani subyek berjalan-jalan untuk mencari mobil untuk dilap. <u>Peneliti mengajak subyek untuk berbicara sebentar dan subyek menyetujuinya.</u> akhirnya peneliti mewawancarai di taman sambil makan kebetulan di taman banyak berkumpul anak-anak jalanan yang lainnya. Subyek sudah mulai dijalan selama ayah subyek bekerja sebagai tukang parkir, sedang ibunya menganggur. Subyek pernah mendapat pembinaan dari Depsos berupa latihan montir. Subyek tinggal di Admiral bersama teman-temannya sekitar 8 anak.</p>	<p>Sikap subyek terhadap peneliti terbuka dan mudah diajak komunikasi, kondisi ini memudahkan proses dalam wawancara</p>
<p>Mengapa dijalan ?</p>		<p>(Bahasa Jawa) <u>saya dijalan enak, suka hidup sendiri, saya dimarahi oleh orang tua, saya ndablek disuruh sekolah tidak mau, saya dimarahi.</u></p>	<p>Subyek dijalan karena menemukan teman di jalan, sedang di rumah</p>

		mau, saya dimarahi.	sedangkandirumah subyek selalu di marahi
Apa kegiatanmu di jalan ?		<u>Ngelap kadang-kadang ngamen.</u> waktu-waktunya siang hari dijalan selama 3 jam. Penghasilan saya Rp. 25.000 perhari, uang saya titipkan pada bos (penjual rokok).	Kegiatan subyek ngamen Uang hasil kerja subyek digunakan untuk menabung dan minum
Uang hasil kerjamu digunakan untuk apa ?		<u>Uangnya akan saya gunakan untuk menikah kelak.</u> Saya kadang-kadang menggunakan untuk <u>minum jenis Congyang.</u>	Subyek pernah mendapat pembinaan montir
Pernahkah mendapat pembinaan ?		Pernah, dari Depsos, <u>saya mendapat pembinaan montir nyetir, nanti saya ingin menjadi montir.</u>	Subyek punya keinginan untuk pulang karena subyek merasakan baliwa dirinya tidak merasa enak dijalan dan susah.
Apakah kamu ingin kembali keorang tua ?		<u>Pingin karena hidup dijalan tidak enak, susah, gentayangan.</u> Saya kadang-kadang pulang terus saya ingin balik lagi kejalan. Uang terkadang saya berikan kepada orang tua Rp 10.000 adik juga saya kasih. Ibu bilang kalau saya pintar cari uang. saya diajak teman-teman nggelandang	Subyek diajak teman-temannya ketika terjun dijalan.
Apa alasanmu tidak mau		<u>Diajak teman-teman nggelandang</u>	

sekolah			Orang tua subyek bekerja sebagai tukang parkir, sementara ibu menganggur.
Apa pekerjaan orang tuamu ?		<u>Parkir dikampung kali, ibu nganggur.</u>	
Berapa anggota dalam rumah ?		<u>Tujuh orang, ada emak dan bulik yang ikut dalam keluarga lalu anaknya dua.</u> Tidak ada adik yang tinggal di jalan hanya saya saja.	Dalam keluarga yang tinggal di rumah tujuh orang termasuk nenk dan tante.
Mendapat bantuan dari kluar apa ?		<u>Sekarang sava makan dan beli pakaian sendiri kalau sakit beli-obat-obatan sendiri.</u> Karena saya ndablek di jalan maka jika saya sakit saya disukurin oleh orang tua.	Selama ini subyek mandiri, subyek beli makanan, pakaian, obat beli sendiri.
Bagaimana dengan orang tuamu sekarang apakah melarang kamu di jalan ?		<u>Saya sekarang diijinkan di jalan tetapi harus pulang.</u> Kadang-kadang saya membawa uang untuk dibawa pulang, kadang-kadang Rp. 10.000	Subyek diijinkan orang tuanya untuk mencari uang.
Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu ?		<u>Saya itukan orangnya ndablek,</u> saya sekolah ndak mau, saya bilang prei aja akhirnya libur dan libur terus	Subyek, jika dinasehati orang tuanya bandel.
			Subyek ingin mencari uang. Guna

<p>Apa keinginanmu kedepan ?</p>		<p><u>Ingin mencari uang, jika sudah terkumpul untuk modal terus buat untuk nikah.</u></p>	<p>untuk modal atau menikah.</p>
<p>Apakah orang tua mu pernah berbuat kekerasan terhadapmu ?</p>		<p><u>Bapak saya keras, saya pernah dihajar karena saya tidak mau sekolah, karena dikerasi oleh Orang tua maka saya ingin Keluar rumah.</u></p>	<p>Subyek, merasa bahwa orang tuanya keras, sehingga pernah dihajar ketika tidak mau dinasehati/bandel ketika bolos sekolah.</p>
<p>Bagaimana ibumu memperlakukanmu ?</p>		<p><u>Sayang ibu suka memberitahu, saya juga pernah dipukul oleh ibu.</u></p>	<p>Subyek merasa orang tuanya sayang dan sering menasehati, tetapi subyek pernah dipukul oleh ibunya karena dia bandel ketika dinasehati.</p>
<p>Bagaimana pengalaman masa kecilmu ?</p>		<p><u>Saya merasa nggak kerasan dirumah</u></p>	<p>Masa kecil subyek tidak betah dirumah.</p>
<p>Bagaimana pengalamanmu pada masa remaja ?</p>		<p><u>Saya susah dalam mencari pacar, karena tidak ada yang mau sama saya</u></p>	<p>Masa remaja subyek merasa kesulitan dalam mencari pacar.</p>
<p>Apa harapan untuk masa depanmu?</p>		<p><u>Ingin berumah tangga, berjualan rokok di pinggir jalan, dan menikah diusia 20 tahun</u></p>	<p>Subyek berharap bisa berjualan di masa mendatang. Dampak sosial yang</p>

<p>Adakah keinginanmu untuk terlibat dalam kegiatan sosial ?</p>		<p><u>Saya nggak mau</u></p>	<p>muncul dari kekerasan subyek tidak mau terlibat kegiatan sosial.</p>
<p>Apa yang kamu alami selama di jalan ?</p>		<p><u>Saya pernah dipukul teman karena permasalahan keplek, saya juga pernah digaruk.</u></p>	<p>Selama hidup di jalan pernah berkumpul dengan teman.</p>
<p>Kekerasan apa yang dilakukan petugas terhadapmu ?</p>		<p><u>Saya pernah dipelototi, saya dimarah-marahi terus saya disuruh pulang. Tetapi saya balik lagi ke jalanan, saya juga pernah dludahi dari orang yang mengendarai mobil. Uang saya dirampas, dikira saya membawa clurit dan alat lain. Saya juga pernah diancam oleh polisi supaya tidak di jalan. Saya jengkel terhadap polisi, seharusnya polisi menasihati baik-baik. Saya pernah ditangkap polisi kemudian saya ditendang, gara-garanya menantang orang yang tidak mayu memberi saya uang ketika saya mengelap mobilnya. Orang tersebut mencemooh saya seharusnya memperlakukan saya denganbaik. Akhirnya orang tersebut</u></p>	<p>Kekerasan yang dilakukan oleh petugas yaitu dipelototi dan dimarahi. Polisi merampas uang subyek, diancam. Akibatnya subyek benci terhadap polisi. Penganiayaan oleh Polisi di sebabkan subyek merasa dicemooh oleh masyarakat ketika tidak diberi uang. Subyek merasa benci terhadap polisi karena subyek</p>

<p>Kekerasan apa saja yang dilakukan oleh keluarga ?</p>	<p><u>saya tantang, kemudian orang itu memanggil polisi dan saya dihajar polisi. Saya benci sekali sama polisi kalau saya jadi tentara saya lawan dia. Kakeane tenan . Polisi ini besar kepala (subyek menunjukkan ekspresi benci terhadap polisi). Tetapi saya tidak berani melawan polisi, takut dihabisi. Saya pernah masuk penjara 5 kali pada saat garukan. Diantaranya pada saat penodongan semua anak jalanan digaruk. Karena pada waktu itu ada masyarakat yang melapor bahwa yang menodong adalah anak jalanan.</u></p> <p><u>Aku diusir pernah sama orang tuaku sebab aku orang nya ndableg. Aku disuruh pergi dari rumah, ya saya pergi beneran. Soalnya orang ndableg disuruh ndak mau.</u></p> <p><u>Dimaki-maki oleh orang tua sering sekali, saat saya disuruh sekolah tidak mau, saya bandel, saya sering pergi, lalu dicari oleh ibu, ketika ketemu saya dihajar oleh orang tua.</u></p> <p>Saya sering pergi karena teman-teman, soalnya dijalan enak, saya disumpahin oleh orang tua nanti ditabrak motor atau ketangkap polisi sakit nanti kamu kalau berada dijalan ! Ternyata benar</p>	<p>pernah masuk penjara lima kali.</p> <p>Subyek diusir oleh orang tua karena bandel. Subyek dimaki-maki oleh orang tua karena tidak mau sekolah.</p> <p>Pada waktu kecil subyek sering diajar ibu ketika dinasehati tidak mau dan juga oleh ayahnya jika sedikit melakukan kesalahan sehingga</p>
--	---	--

	<p>saya sakit dan ditangkap polisi. <u>Pokoknya kalau disumpahin oleh ibu itu bahaya bisa jadi kenyataan.</u> <u>Pernah diseret oleh orang tua waktu kecil saya yaitu waktu aku disuruh pulang, aku dihajar, pakaianku dirobek-robek aku sampai menangis .</u> <u>usia sekitar sembilan tahun.</u> Sesudah dua hari saya kembali lagi ke jalan. Sekarang Bapak saya nggak pernah mencari aku, bapak sudah tahu kalau tidur saya disini.</p> <p>Saya pernah dipukul sama ibu waktu kecil karena disuruh mandi nggak mau kalau saya dimarahi dan dipukul bapak, ibu saya nggak terima, jengkel , akhirnya mereka bertengkar sendiri</p> <p>Saya ditempeleng juga waktu itu karena sudah jam 10 malam saya masih menonton TV, aku disuruh tidur tetapi tidak mau, akhirnya aku ditempeleng. Bapak orangnya keras sekali. Bapak mau saya bunuh, tetapi tidak boleh sama saudara-saudara saya, Saya benci sekali sama bapak, soalnya dulu aku dihajar terus, sekarang saya dendam sekali. Lihat ...</p> <p>Sekarang bapak sudah tidak berani menghajar saya , bapak sering saya maki-maki, makanya sekarang tidak</p>	<p>ada keinginan membunuh ayahnya. Ada perasaan benci pada ayahnya.</p> <p>Subyek sering memaki-maki ayahnya.</p>
--	--	---

<p>Apakah kamu pernah melakukan hubungan seks ?</p>		<p>berani sama aku. Kalau sama ibu aku taat. Sebenarnya bapak punya pacar juga, aku tahu itu, biarin saja.</p> <p><u>Sering Sama pelacur-pelacur di Sunan Kuning..... sepuluh kali ada dengan pelacur dan ciblek-ciblek di belakang terminal Mangkang.</u></p> <p>Tarifnya dengan ciblek kalau dengan langganan sendiri Rp. 20.000 kalau dengan pelacur di Sunan Kuning Rp. 50.000 dua kali main. <u>Kalau main enak dengan ciblek soalnya udah langganan.</u></p> <p>Dulu saya diajak teman mula-mulanya. diajak untuk mencari pelacur saat mabuk.</p> <p>Saya mabuk satu bulan sekali dua orang saja.</p>	<p>Subyek melakukan sex bebas dengan pelacur dan ciblek, subyek cenderung menyukai ciblek karena lebih murah dan muda</p>
<p>Apa perlakuan anak jalanan terhadapmu ?</p>		<p><u>Pernah berkelahi empat kali tapi tidak mesti, paling luka-luka pipi lemban, pernah dipukul dipukul batu,</u> dikeroyok teman-teman.</p>	<p>Subyek selama dijalan berhadapan dengan perkelahian selama empat kali, di pukul dan dikeroyok dengan batu.</p>
<p>Apa perlakuan masyarakat terhadapmu ?</p>		<p><u>Dimarahi pernah, terus saya disuruh pulang,</u> aku punya langganan gelap, banyak yang suka yang suka sama aku, kadang diberi Rp. 500. Orang jalan sopan dengan saya digundulin oleh</p>	<p>Subyek merasa masyarakat menghargainya, bahkan dinasehati untuk pulang.</p>

<p>Bagaimana dengan keluargamu ?</p>	<p>polisi pernah.</p> <p><u>Adik sering ngajak aku pulang, ibu mengharap aku pulang, bapak sekarang nggak ngasarin lagi, sudah mungkin nggak berani sama saya.</u></p>	<p>Keluarga ibu, ayah mengharap subyek pulang. Ayah sudah memaklumi jika subyek tidak pulang. Subyek merasa ada perasaan melinder.</p>
<p>Apa dampak psikologis dari kekerasan terhadap dirimu ?</p>	<p><u>Ada perasaan minder, merasa ada nggak punya masa depan.</u> Kalau ada orang yang cari gara-gara dengan aku ya aku lawan entah mati atau hidup .</p> <p>Aku merasa malu jika ketemu teman kampung, sebab aku pernah dihina sebab aku dijalan dan ngelap, dirumah juga dihina oleh teman karena saya dijalan.</p>	<p>Ada perasaan tidak punya masa depan. Ada perasaan malu bertemu dengan teman kampung.</p> <p>Ada kecenderungan untuk menyetujui bahwa masyarakat berhak menghukum anak jika berbuat salah.</p>
<p>Apa dampak sosial dari kekerasan yang kamu alami?</p>	<p><u>Saya nggak ingin ikut dalam kegiatan di masyarakat. Masyarakat jika menghukum anak yang salah yang pernah terpikir oleh saya.</u></p>	<p>Ada kecenderungan untuk tidak terlibat kegiatan sosial masyarakat.</p>
<p>Apa dampak fisik dari kekerasan yang kamu alami ?</p>	<p><u>Saya merasa lembam di pipi ketika dikeroyok teman, ada luka biru-biru ketika dipukul ayah.</u></p>	<p>Ada bekas lembam di pipi, Ada luka biru karena sering dipukul ayah.</p> <p>Ada keinginan kasar</p>

<p>Apa dampak moral dari kekerasan ?</p>		<p><u>Ada keinginan kasar dan jotosin dengan teman-teman , masyarakat nggak, polisi juga. Kalau teman bikin masalah denganku ya aku balas dia.</u></p>	<p>dan memukul terhadap teman dan polisi. Ada keinginan memukul orang yang berbuat salah.</p>
<p>Apa dampak ekonomi terhadap dirimu</p>		<p><u>Merasa bertanggung jawab terlalu banyak dalam hidup, karena nggak terlalu diopeni sekali sama orang tua.</u></p>	<p>Ada keinginan yang kuat bertanggung jawab karena penelantaran.</p>





FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur Semarang - 50234

Telp. (024) 8316142 - 8441555 (Hunting) Fax. (024) 8415429

http://www.unika.ac.id E-Mail: unika@unika.ac.id Po. Box. 8033/SM

Badan Hukum : Yayasan Sandjojo

N o m o r : B.2.01/198/UKS.07/IX/2001

25 September 2001

L a m p. : -

H a l : Penelitian

Kepada : Yth. Ketua Yayasan Setara
Jl. Ronggolawe IV / 5
di-
Semarang

Kami mohon bantuan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa/i :

N a m a : Erni Mahastiningsih
N I M / N I R M : 90.40.0876/90.6.111.08000.50021
T e m p a t / T g l . L a h i r : Klaten, 31 Oktober 1969
A l a m a t : Jl. Tinjomoyo No. 2
Semarang

untuk mengadakan Penelitian di Yayasan Setara Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan Judul "*Dampak Psikologis Kekerasan Terhadap Anak Jalanan*"

Atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

M. Sih Setija Utami, M.Kes.

Tembusan : Yth.
- Mhs yang bersangkutan

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, kami Pengurus Harian Yayasan Setara menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Erni Mahastiningsih
Pendidikan : Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Katolik
Soegijapranata
NIM/NIRM : 90.40.0876/90.6.111.08000.50021
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 31 Oktober 1969
Alamat : Jln. Tinjomoyo No.2, Semarang

Telah melakukan penelitian di Yayasan Setara pada tanggal 7 Oktober – 25 Nopember 2001 dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan judul **“Dampak Kekerasan Terhadap Anak Jalanan”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Nopember 2001


Y. Dedy Prasetyo
Sekretaris Pengurus Harian

SURAT KETERANGAN

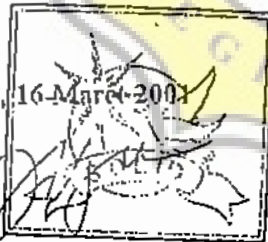
Dengan ini kami organisasi pelayanan Solid menerangkan bahwa :

Nama : Erni Mahastningsih
Pendidikan : Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 31 Oktober 1969
Alamat : Jl. Tinjomoyo No.2, Semarang

Telah ikut dalam pengurusan pada organisasi Solid dan mengadakan pendampingan terhadap anak jalanan dari tahun 1998 sampai tahun 2000, dengan lokasi wilayah Kodya Semarang

Demikian surat keterangan kami untuk di pergunakan sebagaimana semestinya

Semarang, 16-Maret-2001



BAYU PRASETYA
ketua